

PEDOMAN RINGKAS PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

Dosen Pengampu: Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP

Proposal merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian. Dari sisi lain proposal merupakan gambaran tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh si peneliti. Berikut ini ditampilkan sistematika penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Maksud dan Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Kerangka Pemikiran (atau Tinjauan Pustaka) dan Hipotesis
- F. Metode Penelitian
 - 1. Tempat dan Waktu Penelitian
 - 2. Populasi dan Sampel (untuk penelitian survei)
 - 3. Jenis dan Sumber Data
 - 4. Teknik Pengumpulan Data
 - 5. Rancangan Pengujian Hipotesis (Teknik Analisis Data)
 - 6. Operasionalisasi Variabel
- G. Daftar Pustaka
- H. Lampiran (jika perlu)

Untuk lebih jelasnya unsur penyusunan proposal penelitian di atas, selanjutnya akan diuraikan satu persatu.

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam latar belakang masalah penelitian harus dikemukakan kenapa pentingnya dilakukan penelitian yang menggambarkan tema sentral masalah, dan gambaran apa yang diharapkan dari penelitian tersebut.

Pada latar belakang masalah ini langsung dengan mengemukakan apa yang menjadi tema sentral masalah atau "problem issue". Dikemukakan gambaran situasional yang berlangsung yang menyebabkan mengapa penulis tergugah untuk melakukan penelitian itu. Latar belakang penelitian ditutup dengan kalimat yang mencerminkan apa yang diharapkan dari penelitian tersebut terkait dengan manfaat praktisnya.

Masalah merupakan kesenjangan antara realita dan harapan, timbul karena adanya tantangan, kesangsian dan kemenduaan arti. Sumbernya adalah: pengamatan, bacaan/data sekunder, ulangan serta perluasan penelitian, pengalaman pribadi, diskusi, dan lain-lain. Permasalahan itu timbul karena adanya kejadian-kejadian yang dipertanyakan atau yang dipersoalkan, biasanya bersumber dari perkembangan gejala diskrepansi atau kesenjangan antara fenomena nyata dengan aspek normatif atau sistem nilai budaya yang masih berlaku. Ada tiga kemungkinan yang menyebabkan berkembangnya permasalahan itu, yakni:

- (1) Karena kurangnya pengetahuan tentang fenomena.
- (2) Karena fenomena yang baru mengganggu jalannya proses dari suatu sistem yang ada.
- (3) Karena fenomena yang baru menimbulkan ketidak jelasan dari suatu teori yang ada.

Dalam pada itu tentu saja tidak setiap fenomena baru itu dapat dan harus dijadikan masalah pemikiran. Dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam menentukan masalah penelitian adalah:

1. Apakah penelitian terhadap masalah itu berguna bagi kehidupan masyarakat ?
Dalam hal pemanfaatan ini dapat ditinjau dari berbagai segi. Manfaat dari segi teoritis, artinya dikaitkan dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat juga dari segi praktis yaitu kaitannya dengan kebutuhan dan praktek kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Dalam hal ini dapat juga warga masyarakat dalam arti luas.
2. Apakah penelitian terhadap masalah itu dapat dilaksanakan ?
Dapat atau tidak dapatnya dilaksanakan disini bisa dilihat dari segi ketersediaan atau dukungan teori dan konsepsi, dukungan dari segi tenaga pelaksana, maupun dukungan dari segi biaya, dan faktor lain.

Ciri masalah untuk diteliti, antara lain:

- Harus mempunyai nilai penelitian (mempunyai keahlian; mengatakan suatu hubungan; merupakan hal yg penting; dapat diuji; dinyatakan dalam bentuk pertanyaan)
- Harus fisibel (dapat dipecahkan)
- Sesuai dengan kualifikasi peneliti.

Cara perumusan masalah suatu penelitian adalah:

- Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
- Rumusan masalah jelas dan padat
- Ada data untuk memecahkan masalah
- Dasar untuk merumuskan hipotesis
- Dasar bagi judul penelitian

Unsur rumusan masalah adalah mensinyalir masalah, implikasi masalah terhadap berbagai aspek, pendekatan dalam pemecahan masalah, kegunaan hasil pemecahan masalah (dalam bentuk segitiga terbalik)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah suatu penelitian yang sangat penting karena akan mengarahkan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Isi dari identifikasi masalah ini meliputi perumusan masalah pokok yang dalam latar belakang penelitian dijadikan pembuka berupa tema sentral masalah. Kemudian dijabarkan menjadi submasalah-submasalah spesifik.

Identifikasi masalah disusun dalam urutan yang diberi bernomor, dimulai dengan masalah pokok, kemudian disusul oleh submasalah-submasalah menurut hirarki kepentingan dari atas ke bawah. Sistematisasi urutan itu penting agar secara konsisten terkait dengan urutan pembahasan pada sub-bab selanjutnya.

Masalah yang telah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Perumusan masalah hendaknya mencakup hal berikut ini:

1. Masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Rumusan itu hendaknya padat dan jelas.
3. Rumusan itu hendaknya memberikan petunjuk tentang mungkin-mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

Perumusan masalah berupa pertanyaan yang mengarah kepada identifikasi variabel-variabel yang terlibat. Selain itu, dapat pula mengarah kepada identifikasi pengaruh masing-masing variabel, hubungan variabel satu sama lain termasuk

sifat hubungan variabel secara bergabung terhadap variabel dependen, dan sebagainya.

Perumusan masalah penting, karena merupakan tema sentral penelitian. Tema sentral penelitian ini akan mengarahkan calon peneliti untuk mencari dukungan dasar teoritis dan informasi penunjang lainnya yang pada umumnya bersumber dari literatur. Pencarian dukungan dasar teoritis dan informasi penunjang lainnya akan lebih terarah lagi, bila masalah pokok (tema sentral) dielaborasi atau dijabarkan lebih lanjut menjadi submasalah-submasalah.

Tema sentral penelitian merupakan:

1. kunci pembuka kelayakan penetapan masalah yang berdasarkan pertimbangan kondisional dan situasional. Dampak positifnya harus diamankan dan dampak negatifnya harus dihindarkan sehingga dibenarkan atau mendapat justifikasi untuk diteliti
2. dapat menyimak beberapa faktor yang esensial, yaitu;
 - betapa pentingnya untuk diteliti
 - masalahnya menyangkut kepentingan bukan saja beberapa pihak, melainkan masyarakat yang sedang membangun
 - tujuan positifnya dapat diamankan, dan
 - dampak negatifnya dapat ditekan dan tidak menjadi berlarut-larut.

Sebagai catatan bagi mahasiswa yang akan menulis skripsi/tesis. Apabila semua masalah yang teridentifikasi dijadikan isu pada penelitian, maka tidak perlu lagi adanya perumusan masalah. Sebaliknya apabila tidak semua masalah yang teridentifikasi diteliti, maka perlu dirumuskan beberapa item yang akan dijadikan isu pokok pada penelitian yang akan dilakukan. Sebagai contoh disajikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- Apakah pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat menciptakan *multiplier effect* yang besar di daerah pedesaan?
- Apakah perkebunan kelapa sawit di daerah Riau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan?
- Apakah daya dukung wilayah berpotensi untuk pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit di daerah Riau ?
- Berapa besarkah pengaruh komoditi ekspor kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Riau ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Bentuk maksud dan tujuan penelitian bersifat eksplanatoris yaitu mengarah kepada operasional penelitian berdasarkan spesifikasi objek, konsisten dengan identifikasi masalah yang bersangkutan. Dengan demikian perumusan akan berbentuk seperti berikut:

- (1) Mempelajari jenis-jenis variabel independen dalam hubungan dengan variabel-variabel dependen beserta tolak ukurnya di dalam masalah.
- (2) Mempelajari sifat hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai kriteria masalah.
- (3) Mempelajari bagaimana pengaruh variabel-variabel independen secara tunggal, atau gabungan variabel tersebut terhadap variabel dependen di dalam masalah.

Perlu diketahui, sering orang keliru menjelaskan maksud penelitian dengan tujuan penelitian. Maksud penelitian adalah apa yang harus dilakukan, sedangkan tujuan penelitian adalah apa yang harus dicapai. Kadang kala ini sering terbalik

dalam penulisan karya ilmiah. Berikut ini disajikan contoh maksud dan tujuan penelitian.

Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Distorsi harga pada tingkat petani, antara petani kelapa sawit peserta plasma dan petani kelapa sawit swadaya.
- Distribusi pendapatan masyarakat dan disparitas pembangunan antar daerah kabupaten/kota di Riau sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit.
- Besar *multiplier effect* yang diciptakan dari kegiatan perkebunan kelapa sawit dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan.
- Daya dukung wilayah terhadap prospek pengembangan industri hilir kelapa sawit di daerah Riau.
- Pengaruh komoditi ekspor kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi regional daerah Riau.

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit di daerah Riau.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berhubungan erat dengan bunyi kalimat penutup dalam latar belakang penelitian mengenai apa yang diharapkan dalam hasil penelitian. Di sini kalimat tersebut lebih dipertajam dan dikemukakan secara eksplisit apa saja nilai manfaat praktisnya. Kegunaan penelitian dapat dijabarkan dalam aspek gunalaksana dan pengembangan ilmu (ekonomi) dan lainnya.

E. Kerangka Pemikiran (atau Tinjauan Pustaka) dan Hipotesis

Berorientasi kepada tema sentral masalah dalam latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan tujuan penelitian, maka disusun kerangka pemikiran.

Kerangka pemikiran adalah argumentasi dukungan dasar teoritis dalam mengantisipasi jawaban terhadap masalah yang dihadapi. Sumber teori-teori tersebut diambil secara selektif dari khasanah ilmu pengetahuan, berupa literatur atau kepustakaan; majalah ilmiah yang penting sebagai sumber informasi mutakhir tentang hasil penelitian, dan perkembangan metode serta teknik penelitiannya; laporan berbagai forum pertemuan ilmiah; laporan berbagai lembaga penelitian; atau berupa komunikasi pribadi dengan pakar-pakar dalam disiplin ilmunya.

Dari identifikasi masalah secara implisit terdapat petunjuk ke arah mana pencarian dukungan dasar teoritis terfokus, antara lain yang menyangkut variabel independen dengan variabel dependen yang terlibat dalam masalah. Evidensi-evidensi ilmiah hasil penelitian para pakar terdahulu dirangkum secara ringkas yang menonjolkan sikap dan pandangan pribadi peneliti secara kritis analitis terhadap masalah, berupa argumentasi teoritis dari berbagai segi, sebagai kerangka pemikiran.

Dukungan teoritis dan evidensi ilmiahnya kemudian dirumuskan dalam masing-masing premis yang pada hakikatnya adalah kristalisasi pernyataan esensi hasil penelitian para pakar terdahulu. Dari premis-premis tersebut diturunkan hipotesis-hipotesis yang tiada lain berupa kesimpulan secara deduktif yang kepastian kebenarannya sudah diarahkan oleh premis-premis. Akan tetapi hipotesis tersebut masih bersifat kebenaran rasional probabilistik, sehingga hanya diuji secara logika induktif melalui penelitian untuk mencari dukungan data empiris yang sesuai. Taraf ketepatan hipotesis sangat tergantung kepada taraf kebenaran dan taraf ketepatan landasan teoritis yang mendasarinya. Dasar teori yang kurang tepat akan menghasilkan hipotesis yang prediksinya kurang tepat, dan sebaliknya.

Oleh karena itu penelaahan kepustakaan memegang peranan yang sangat penting agar dapat ditegakkan landasan teori yang diperlukan.

Fungsi kerangka pikiran sebagai argumentasi dukungan dasar teoritis dalam pengkajian masalah, dalam bentuk esei yang bersifat eksplanatoris. Hipotesis berfungsi sebagai landasan teoritis yang memandu ke arah persiapan operasionalisasi penelitian dalam rangka mengungkap data empiris, relevan dengan pengaruh dan keterlibatan faktor-faktor yang terkandung dalam hipotesis yang bersangkutan. Hipotesis berupa perumusan eksplisit dan sederhana yang bersifat deklaratif (menyatakan) tentang apa yang diantisipasi sebagai jawaban tentatif terhadap masalah yang digarap. Pada hakekatnya hipotesis merupakan upaya sumbangan teori baru kepada pengembangan ilmu yang harus diuji lebih lanjut melalui penelitian dan memberi identitas kepada peneliti dalam spesifikasi tingkat orisinalitas penelitiannya yang membedakannya dengan penelitian terdahulu. Beberapa sifat hipotesis adalah eksplisit, kongkrit, sederhana, deklaratif, prediktif atau antisipatif.

Hendaknya hipotesis yang dirumuskan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Hipotesis hendaklah menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih.
2. Hipotesis hendaklah dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan yang tegas.
3. Hipotesis hendaklah dirumuskan secara jelas dan tepat, mengutamakan kesederhanaan dalam perumusan.
4. Hipotesis hendaklah dapat diuji kebenarannya oleh si peneliti lain.

Contoh rumusan hipotesis:

- Pembangunan industri hilir berbasis kelapa sawit menciptakan *multiplier effect* ekonomi yang besar terhadap kegiatan ekonomi pedesaan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitarnya.
- Daya dukung Wilayah Riau sangat menopang pengembangan industri hilir kelapa sawit, terutama dalam penyediaan bahan baku.
- Produk kelapa sawit yang diekspor (CPO) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah Riau.

Pengujian hipotesis merupakan tindak lanjut dan konsekuensi logis dari fungsi dan peran hipotesis, yaitu sebagai jawaban tentatif terhadap masalah yang digarap. Di dalam hipotesis terkandung acuan landasan teoritis yang memandu ke arah persiapan penelitian, penentuan rancangan penelitian, metode penelitian dan teknik pengambilan data. Proses menata data empiris yang tersebar dan kini terhimpun ke dalam kelompok yang memungkinkan dilakukan generalisasi yang disebut logika induktif dan menganut asas korespondensi (kesesuaian antara hipotesis sebagai hasil pemikiran rasional bersifat abstrak) dengan dukungan data empiris. Bila data empiris mendukung, maka hipotesis diverifikasi sebagai dapat diterima dan bila data tidak mendukung maka hipotesis difalsifikasi atau ditolak.

Bila hipotesis diterima kebenarannya ilmiahnya, berarti telah terwujud teori baru yang menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan, lalu bisa menjadi premis baru sebagai sumber untuk mengembangkan hipotesis baru → hipotesis yang diterima tersebut telah memasuki siklus empiris metode ilmiah.

Bila hipotesis ditolak, berarti juga telah memasuki siklus empirik ilmiah. Sumbangannya adalah bersifat korektif kepada peneliti bersangkutan, dalam arti ia harus menelaah kembali kerangka pemikiran dan premis-premisnya untuk menjelaskan mengapa sebelumnya merumuskan hipotesis yang akhirnya ditolak. Ada 2 kemungkinan hipotesis di tolak, yaitu: 1) ketersediaan premis ketika itu tidak

lengkap, 2) premis hanya itu-itu saja, namun peneliti tidak mengantisipasi kemungkinan masuknya variabel pengganggu dalam proses penelitian yang berlangsung, sehingga masalah baru diketahui setelah penelitian selesai. Pengembangan hipotesis mempunyai arti strategis yang penting untuk pengembangan teori baru yang kebenarannya ilmiahnya perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian.

Dari uraian di atas, bahwa peranan hipotesis dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tujuan yang tegas sebagai penelitian.
2. Membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh, dalam pembatasan ruang lingkup penelitian dengan memilih fakta-fakta yang harus menjadi pokok perhatian dengan menentukan fakta-fakta yang relevan.
3. Menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah, tak bertujuan, dan pengumpulan data yang ternyata tidak ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara efektif dalam mencari kebenaran ilmiah pada dasarnya dapat dikemukakan dalam dua bagian pokok, yaitu tentang aspek metode yang meliputi cara berfikir untuk mencari suatu tujuan dan aspek teknik yang meliputi cara tindakan dalam melaksanakan pemikiran tersebut. Antara keduanya terdapat kaitan arti dan fungsi yang kuat sebagai satu kesatuan proses.

Tanpa pengetahuan metodik dan teknik, orang tidak akan mampu memahami permasalahan dan menjelaskan atau memecahkan secara sistematis. Dalam pada itu kemampuan teknik saja tidak berarti apa-apa tanpa pemahaman mengenai hakekat dan sifat-sifat dasar penelitian ilmiah sebagai cara berfikir atau cara pengkajian yang terkendali dan objektif mengenai hubungan antar fenomena. Sebaliknya pengetahuan tentang dasar-dasar metodologi tidak akan sampai jika tidak dilengkapi dengan penguasaan segi teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian dalam rangka memperoleh data empiris, merupakan porsi khusus. Dalam hal ini ditampilkan apa rancangan pendekatannya dan analisisnya secara metode statistik, termasuk teknik penarikan sampel. Disertai pula teknik pengumpulan data antara lain melalui metode survei, studi kasus, eksperimental, metode deskriptif, metode historis, metode observasi, dan sebagainya, bergantung pada sifat penelitian itu sendiri.

Dalam penyajian metode penelitian harus dijelaskan juga jenis penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ilmiah dikenal tiga jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian Eksploratif. Sering juga disebut studi kasus (mempelajari). Dalam penelitian ini tidak memakai hipotesis.
2. Penelitian pengembangan. Terdiri dari beberapa metode yaitu :
 - Deskriptif : mendiskripsikan/mecandera
 - a. Survei Deskriptif: mencandera keadaan sekarang
 - b. Survei Perkembangan; mencandera perurutan atau perkembangan.
 - Korelasional : Mengungkapkan/mendeteksi
3. Penelitian Verifikatif -- mencari sebab akibat.
 - Penelitian Kausalitas
 - Penelitian Historis
 - Penelitian Tindakan

Untuk jenis penelitian eksploratif tanpa memakai hipotesis, untuk penelitian deskriptif dan korelasional kadang-kadang pakai hipotesis. Penelitian verifikatif mutlak pakai hipotesis.

Di samping harus jelas jenis penelitian, perlu juga dijelaskan rancangan penelitian yang digunakan. Pada penelitian ilmiah dikenal delapan jenis rancangan penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan (*Case Study and Field Research*)
Tujuan: mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.
2. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*)
Tujuan: membuat penyanderaan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
3. Penelitian Perkembangan (*Developmental Research*)
Tujuan: menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu.
4. Penelitian Korelasional
Tujuan: mempelajari sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi
5. Penelitian Kausal-Komparatif (*Causal-comparative Research*)
Tujuan: menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.
6. Penelitian Eksperimental
 - a. Penelitian eksperimental sungguhan (*True-Experimental Research*)
Tujuan: menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih kelompok eksperimen pada kondisi perlakuan dan memperbandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.
 - b. Penelitian eksperimental-semu (*Quasi-Experiment Research*)
Tujuan: memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimental yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.
7. Penelitian Historis (*Historis Research*)
Tujuan: untuk membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistensiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.
8. Penelitian Tindakan (*Action Research*)
Tujuan: mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

❑ Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini si peneliti harus memberitahukan dimana penelitian dilakukan. Sering terjadi kekeliruan tempat penelitian dicampur adukkan dengan objek penelitian. Sebagai contoh: Seorang mahasiswa ingin meneliti bagaimana pengaruh promosi terhadap penjualan barang pada perusahaan ABS. Sering diungkapkan bahwa tempat penelitian dilakukan pada perusahaan ABS, padahal perusahaan ABS merupakan objek penelitian. Tempat penelitian adalah dimana perusahaan ABS itu berada (kotanya atau tempatnya).

Begitu juga waktu penelitian dilakukan, dimulai sejak selesai seminar proposal sampai waktu penelitian itu siap untuk diseminarkan di depan penguji.

❑ **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel hanya berlaku untuk penelitian survei. Populasi adalah subjek dari penelitian yang akan dikaji. Kalau populasi ukurannya relatif kecil dan biaya mencukupi, maka sebaiknya populasi itu dijadikan sebagai subjek penelitian. Survei ini biasanya disebut sensus. Namun kalau populasinya sangat banyak dan beragam, apalagi dengan biaya dan waktu terbatas, maka pada penelitian ini menggunakan sampel. Sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan secara cermat supaya sampel yang terambil betul-betul mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel disajikan pada bab tersendiri.

❑ **Jenis dan Sumber Data**

Dalam suatu penelitian harus diungkapkan jenis data yang dipakai, biasanya jenis data hanya ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Tapi juga ada penelitian hanya memakai satu jenis data saja. Waktu mengungkapkan jenis data tersebut juga harus disebutkan macam-macam datanya, baik data primer maupun data sekunder.

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperlukan oleh seorang peneliti yang diperolehnya dari sumber utama secara langsung. Data ini hanya digunakan bagi peneliti saja (data yang tidak dipublikasikan), dan tidak dapat digunakan oleh peneliti yang lain karena tujuan penelitiannya berbeda. Walaupun data ini diperoleh dari sebuah perusahaan, tetapi hanya peneliti yang bersangkutan yang memanfaatkannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi/perusahaan. Data ini berupa data yang dipublikasikan kepada pihak lain, dalam arti data tersebut siapa saja dapat menggunakannya.

❑ **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu rencana penelitian harus diungkapkan juga teknik atau cara pengumpulan data. Apakah data itu diperoleh dengan cara wawancara langsung, menggunakan daftar pertanyaan atau kombinasi keduanya. Adakalanya untuk memperoleh data diperlukan juga adaptasi dengan calon responden. Umpamanya seorang peneliti ingin mengetahui budaya dan kehidupan sosial masyarakat Sakai di Riau. Biasanya peneliti bergabung dengan masyarakat Sakai dalam waktu yang cukup lama, sehingga dia dapat mengikuti tatabudaya dan kehidupannya.

Untuk data sekunder, cara pengumpulan datanya lebih banyak kepada sistem dokumentasi dan tinjauan kepustakaan.

❑ **Rancangan Pengujian Hipotesis (Teknik Analisis Data)**

Baik atau tidaknya suatu penelitian sangat tergantung kepada teknik analisis data, bukan kepada kecanggihan alat atau rumus statistik yang dipakai. Yang penting dalam teknik analisis data adalah ketepatan memakai statistiknya, apakah statistik parametrik atau nonparametrik. Begitu juga skala pengukuran datanya harus jelas. Statistik parametrik hanya dipakai untuk pengolahan data yang skala pengukurannya interval dan ratio, dan yang lainnya hanya dapat diolah dengan statistik nonparametrik.

❑ Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian terlebih dahulu dioperasionalkan, tujuannya adalah untuk mengarahkan si peneliti supaya diperoleh data yang benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam mengoperasionalkan variabel harus jelas batasannya (difiksinya), indikator variabel, skala pengukurannya, serta satuan dari variabel itu sendiri. Apabila operasionalisasi variabel ini benar, maka si peneliti akan mudah menyusun daftar pertanyaan dan pengambilan data baik primer dan sekunder akan lebih terarah. Bagi penelitian yang membuktikan hipotesis, maka operasionalisasinya mengacu kepada variabel dan sub variabel yang akan diukur pada hipotesis tersebut. Operasionalisasi variabel tersebut dimulai dari variabel induk sampai kepada sub variabelnya, dan harus jelas indikator dari masing-masing variabel (sub variabel) serta skala pengukurannya.

Contoh operasionalisasi variabel:

1. *Petani plasma* adalah petani peserta perkebunan kelapa sawit melalui program perkebunan inti rakyat (PIR) yang dilaksanakan oleh perkebunan besar negara dan swasta. Masing-masing petani mendapat luas kebun yang sama dari perusahaan inti. Indikatornya adalah jumlah petani peserta pola PIR, dan satuannya adalah kepala keluarga (KK).
2. *Petani swadaya* adalah masyarakat tempatan yang melakukan kegiatan perkebunan kelapa sawit secara swadaya di sekitar daerah perkebunan atau melakukan kegiatan perkebunan di wilayah yang berpencaran (tidak dalam bentuk hamparan). Indikatornya adalah jumlah petani swadaya yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit. Satuannya adalah kepala keluarga (KK).
3. *Harga tandan buah segar (TBS)* adalah harga penjualan hasil kebun kelapa sawit (TBS) yang diterima oleh petani. Indikatornya adalah berat tandan buah segar, harga TBS. Satuannya adalah rupiah per kg.
4. *Pendapatan rumah tangga* ialah pendapatan yang diperoleh oleh suatu keluarga dari berbagai sumber pendapatan, baik dari keterlibatan dalam kegiatan perkebunan maupun diluar sektor perkebunan. Indikatornya pendapatan suami, pendapatan istri, pendapatan keluarga dalam satu tahun. Satuannya rupiah per tahun.

G. Daftar Pustaka

Mengenai daftar pustaka diuraikan secara jelas pada Bab V mengenai pedoman penulisan skripsi.

H. Lampiran (jika perlu)

Lampiran merupakan data penunjang, namun tidak bisa diabaikan. Data yang disajikan pada lampiran pada umumnya adalah data yang tidak begitu penting untuk dibahas, namun berguna untuk mendukung data pokok pada laporan penelitian. Data yang disajikan dalam laporan penelitian merupakan hasil olahan dari data primer dan sekunder. Kadang kala si pembaca ingin tahu dari mana datang data tersebut, maka cara pengolahan dan sumbernya dicantumkan pada lampiran.